

**MINAT MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS ISLAM RIAU DILIHAT DARI
KUALITAS MICRO TEACHING DAN PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL)**

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pendidikan*

SKRIPSI

OLEH:

LESTARI

NPM : 156810772

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

MINAT MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS ISLAM RIAU DILIHAT DARI
KUALITAS MICRO TEACHING DAN PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL)

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Nama : LESTARI
NPM : 156810772
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

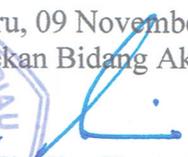

Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D
NIP. 19610926 198801 1001
NIDN. 0026096101


Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D
NIP. 19610926 198801 1001
NIDN. 0026096101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.



Pekanbaru, 09 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 19591109 198703 2002
NIDN. 0011095901

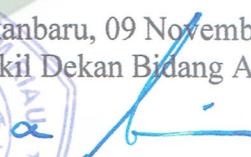
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilakukan bimbingan skripsi terhadap

Nama : Lestari
NPM : 156810772
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)
Pembimbing Utama : Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D
Judul Skripsi : Minat Mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Universitas Islam Riau Dilihat Dari Kualitas Micro Teaching Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	20 Maret 2019	ACC Judul	
2	16 Februari 2020	Perbaikan Latar Belakang	
3	23 Februari 2020	Perbaikan Bab II, dan Nan III	
4	04 Maret 2020	Koreksi Bab III, dan Angket	
5	23 Oktober 2020	Perbaikan Pembahasan	
6	26 Oktober 2020	Kesimpulan	
7	28 Oktober 2020	ACC Skripsi Ujian	

Pekanbaru, 09 November 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 19591109 198703 2002

NIDN. 0011095901



SKRIPSI

**MINAT MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS ISLAM RIAU DILIHAT DARI
KUALITAS MICRO TEACHING DAN PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL)**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Lestari

NPM. 156810772

Pendidikan Akuntansi

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Tanggal 07 November 2020

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D

NIP. 19610926 198801 1001

NIDN. 0026096101

Tim Penguji

Penguji I



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 19591109 198703 2002

NIDN. 0011095901

Penguji II



Akhmad Suyono, M.Pd

NIDN. 1015068601

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 09 November 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

NIP. 19591109 198703 2002

NIDN. 0011095901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

Nama : Lestari
NPM : 156810772
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul:

**“MINAT MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS ISLAM RIAU DILIHAT DARI
KUALITAS MICRO TEACHING DAN PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL)” dan siap untuk diujikan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pekanbaru, 09 November 2020
Pembimbing


Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D
NIP. 19610926 198801 1001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lestari

NPM : 156810772

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan menyebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenarannya dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 09 November 2020

Saya yang menyatakan



Lestari

NPM. 156810772

**MINAT MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS ISLAM RIAU DILIHAT DARI
KUALITAS MICRO TEACHING DAN PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL)**

LESTARI
156810772

ABSTRAK

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2019 diperoleh hasil bahwa, 62,5% mahasiswa masuk ke Jurusan Kependidikan yang ada Fakultas Ekonomi karena minat mereka untuk menjadi guru, sedangkan 37,5% mahasiswa tidak berminat untuk menjadi guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas *Micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islm Riau. Metode yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif bersifat korelasi. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 66 mahasiswa akuntansi Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random sampling. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 mahasiswa. Teknik pnegumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data adalah regresi berganda. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa kualitas Micro teaching dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islm Riau.

Kata Kunci : Kualitas Micro teaching, Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), minat mengajar

INTEREST IN TEACHING STUDENTS OF 2016 FORCE ACCOUNTING STUDENTS OF ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU IS SEEN FROM THE QUALITY OF MICRO TEACHING AND PRACTICE OF FIELD EXPERIENCE (PPL)

LESTARI
156810772

ABSTRAK

Based on the initial survey conducted in January 2019, it was found that 62.5% of students entered the Department of Education at the Faculty of Economics because of their interest in becoming teachers, while 37.5% of students were not interested in becoming teachers. The purpose of this study was to determine the effect of the quality of Micro Teaching and Field Experience Practices (PPL) together on the teaching interest of students in the Accounting Education Study Program, Riau University. The method used by the author is a quantitative method that is correlation. The population referred to in this study were 66 accounting students at the Faculty of Education and Teacher Training. The sampling technique used in this research is random sampling. So the sample in this study was 66 students. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique is multiple regression. Based on the research, it can be seen that the quality of Micro teaching and the quality of Field Experience Practices (PPL) partially and simultaneously have a significant effect on the teaching interest of students in the Accounting Education Study Program, Riau University.

Keywords: Quality of Micro Teaching, Quality of Field Experience Practices (PPL), interest in teaching

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke pada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“MINAT MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2016 UNUVERSITAS ISLAM RIAU DILIHAT DARI KUALITAS MICRO TEACHING DAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**. Penulis karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mengikuti seminar skripsi penelitian Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinal di SH.,MCL.,Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Dekan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si.,Ph.D Ketua Program Studi pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus sebagai Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran dari awal penyusunan skripsi ini, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan

Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ayahanda Marwan Siregar dan Ibunda Fatmawati yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Pekanbaru, Maret 2020
Penulis

Lestari
NPM 156810772

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Definisi Operasional	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Minat Mengajar	14
2.1.1 Definisi Minat Mengajar	14
2.1.2 Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat Mengajar	15
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Minat	16
2.1.4 Indikator Minat Mengajar	16
2.2 Micro Teaching	17
2.2.1 Definisi Micro Teaching	17
2.2.2 Tujuan Micro Teaching	17
2.2.3 Karakteristik dan Fungsi Micro Teaching	18
2.2.4 Langkah-langkah Micro Teaching	19
2.2.5 Evaluasi Micro Teaching	19
2.2.6 Indikator Micro Teaching	20
2.3 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	21
2.3.1 Definisi Peraktik Pengalaman Lapangan	21
2.3.2 Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan	21
2.3.3 Evaluasi Praktik Pengalaman Lapangan	22
2.3.4 Indikator Praktik Pengalaman Lapangan	23
2.4 Penelitian Relevan	24
2.5 Kerangka Berfikir	25
2.5.1 Pengaruh Kualitas Micro Teaching Terhadap Minat Mengajar.....	25
2.5.2 Pengaruh Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan terhadap MinatMengajar.....	26
2.5.3 Pengaruh Minat Mengajar dilihat dari kualitas Micro teaching dan Praktik Pengalaman Lapangan	27
2.6 Hipotesis	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	29
3.1.1 Jenis Penelitian	29
3.1.2 Desain Penelitian	29
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	29
3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling	30
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Pengujian Instrumen	36
3.6 Uji Persyaratan Analisis	37
3.7 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Sejarah Obyek Penelitian	41
4.2. Hasil Penelitian	42
4.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
4.2.2. Deskripsi Data	45
4.2.3. Analisis Statistik	47
4.3. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Keterbatasan Penelitian	57
5.3. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Distribusi Populasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP-UIR angkatan tahun 201	30
Tabel III.2	Kisi-Kisi Angket Tentang Kualitas <i>Micro Teaching</i> , Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Minat Mengajar	33
Tabel III.3	Teknik Penskoran Angket.....	3
Tabel III.4	Kategori Penilaian.....	35
Tabel III.5	Kriteria Hambatan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum	36
Tabel IV.1	Hasil Uji Validitas Kualitas Micro teaching (X_1)	43
Tabel IV.2	Hasil Uji Validitas Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (X_2).....	43
Tabel IV.3	Hasil Uji Validitas minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi) (Y).....	44
Tabel IV.4	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	45
Tabel IV.5	Deskriptif	46
Tabel IV.6	Uji Normalitas.....	48
Tabel IV.7	Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel IV.8	Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji Simultan Dengan F-Test.....	51
Tabel IV.9	Rekapitulasi Hasil Pengujian (Uji t)	52
Tabel IV.10	Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (R Square)	53

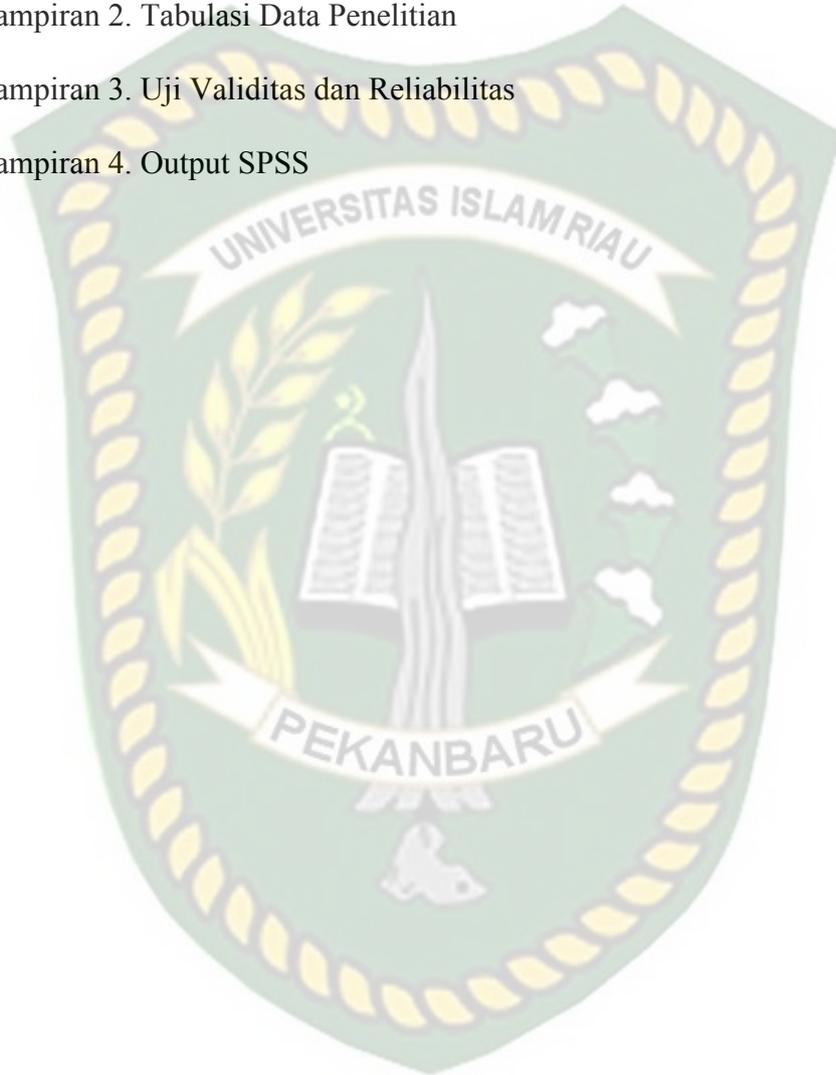
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Grafik Normal Probability P-Plot	48



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Angket
2. Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian
3. Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas
4. Lampiran 4. Output SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia. Berdasarkan ketentuan umum Undang-Undang No. 20 pasal 1 Tahun 2003 tentang sisdiknas, menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketentuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan yang berkualitas tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang profesional. Guru dalam bidang pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Guru mendesain pembelajaran serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tercipta output atau lulusan yang memiliki sumber daya yang berkualitas. Guru profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya. Menurut Retno yang dikutip Munandhar (2016), Guru adalah suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena guru mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Baik tidaknya mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen utama yang membentuknya yaitu guru.

Guru merupakan suatu profesi, tetapi tidak banyak yang memiliki minat untuk berprofesi sebagai guru hal ini dikarenakan profesi sebagai guru dipandang tidak memiliki prospek kedepan yang cerah hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh guru tidak jauh lebih besar dibandingkan dengan profesi lainnya. Pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yang mengakibatkan rendahnya citra guru disebabkan oleh faktor berikut: Adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapa saja bisa disebut guru asalkan mempunyai pengetahuan (Daryanto, 2013:14).

Profesi guru memang dianggap kurang menarik minat kaum muda. Sekarang, profesi sebagai guru sangat diminati karena adanya program peningkatan kesejahteraan guru melalui program sertifikasi guru (Mardhiah, 2014). Guru mendapatkan selain gaji pokok dan tunjangan umum sebagai pegawai negeri sipil (PNS), Guru juga mendapatkan tunjangan profesi. Pada saat penerimaan mahasiswa baru diperguruan tinggi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi pilihan favorit sebagian besar calon mahasiswa baru. Selain itu, standar ketetapan kelulusan (grade) yang ditentukan untuk masuk ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan juga lebih ringan dari beberapa Fakultas lainnya. Padahal, lulusan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam tuntutan profesinya.

Calon mahasiswa banyak yang memprioritaskan diri untuk masuk ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pola fikir mahasiswa yang tidak benar adalah ketika mereka tidak menguasai bidang ilmu keguruan di jurusan yang mereka pilih. Banyak mahasiswa yang kuliah di jurusan yang kurang mereka

sukai. Sebagian memilih jurusan yang mereka anggap mudah untuk dipelajari dan tidak rumit. Mahasiswa sebagian yang lain juga terjebak di jurusan yang sama sekali mereka tidak mengerti, hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya bimbingan dari sekolah (SMA/SMK) mereka dulu tentang pemilihan jurusan yang sesuai dan cocok dengan mereka, sehingga banyak yang kuliah di jurusan tertentu dan itu sebagai wujud pelarian saja.

Mahasiswa seperti itu biasanya akan acuh tak acuh pada proses belajar dan tidak serius dalam mendalami ilmunya sehingga pada akhirnya dia tidak layak mengajar dengan minimnya kapasitas yang dia miliki. Sebagian calon mahasiswa baru yang menyukai Fakultas favorit dan tidak lulus dipilihan pertamanya juga berakhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Banyak diantara mereka yang tidak fokus dan setengah hati menjalankan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kuliah hanya dianggap sebagai kewajiban saja dan tidak ada keinginan untuk menambah wawasan dan kapasitas ilmu dari spesialisasi yang telah dipilihnya, tepatnya hanya menjadi pelarian saja. Ini sungguh sangat disayangkan seandainya menjadi guru.

Dalam dunia pendidikan terutama Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dituntut untuk selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusannya agar dapat bersaing di dunia global dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pembaharuan di bidang pendidikan haruslah dilakukan secara terus menerus agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan Tenaga kependidikan Universitas Islam Riau (UIR) mempunyai misi

dalam hal produktivitas tenaga kependidikan berdasarkan nilai-nilai keislaman dan tuntunan zaman serta memberi arahan pada pendidikan yang lebih baik lagi.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai salah satu fakultas dari suatu perguruan tinggi UIR yang menyelenggarakan pendidikan calon guru yang profesional. Sesuai dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, “seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional”. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan calon guru menitikberatkan pada aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan, sehingga diharapkan lulusan FKIP memiliki minat dan kompetensi sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2019 terhadap 66 mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2016, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa Fakultas Ekonomi yang belum menguasai ilmu pengetahuan sebesar 16,7%, tidak mengetahui teori kurikulum dan metode pengajaran sebesar 8,3%. Padahal dengan mengetahui teori kurikulum dan metode pengajaran dapat membantu mahasiswa calon guru untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik terhadap ilmu atau pengalaman yang telah diberikan, dapat membantu mahasiswa calon guru dalam merancang, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran serta membantu mahasiswa calon guru untuk menunjang situasi belajar ke arah yang lebih baik

Salah satu cara untuk mengasah kompetensi mengajar mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang profesional adalah dengan mengikuti kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan PPL merupakan kegiatan praktik yang dilakukan di sekolah oleh bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Program Pengalaman Lapangan (PPL) diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Islam Riau (UIR) untuk menghasilkan staf pendidikan yang profesional dan kompeten. Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah untuk pelatihan guru atau staf pendidikan profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah alat untuk mempraktikkan teori yang diterima oleh mahasiswa untuk mempersiapkan calon guru untuk menguasai keterampilan nyata guru. Kegiatan PPL meliputi pembelajaran siswa dan praktik menggunakan materi yang dimaksudkan untuk disampaikan kepada siswa. Siswa harus menguasai materi, yang didukung oleh literatur dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Dalam praktiknya, PPL telah diterapkan di sekolah dalam situasi kehidupan nyata.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2019 terhadap 66 mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2016 yang telah mengikuti PPL, didapatkan fakta bahwa rata-rata mahasiswa mendapat nilai A pada PPL 1 dan PPL 2. Dengan memiliki nilai akhir yang baik artinya mahasiswa Fakultas Ekonomi telah menguasai kompetensi mengajar dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah memiliki kesiapan untuk menjadi tenaga pendidik.

Akan tetapi dalam kenyataannya mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai guru pada saat PPL masih kurang, diantaranya masih ada mahasiswa yang

kurang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena atau masalah yang baru saja terjadi sebesar 25%, masih ada mahasiswa yang belum mampu memberi penguatan atau motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar sebesar 37,5%, dan masih ada mahasiswa yang kesulitan dalam menyusun RPP serta menentukan metode pembelajaran sebesar 12,5%. Melihat permasalahan tersebut tentu menjadi permasalahan sendiri yang harus diselesaikan.

Ada juga mahasiswa calon guru yang tidak percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,2%. Rasa percaya diri dapat membantu mahasiswa calon guru dalam perkembangan kepribadiannya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik. Apabila mahasiswa calon guru tidak memiliki rasa percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mengganggu proses pembelajaran serta mengganggu proses transfer ilmu kepada siswa.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi menyiapkan mahasiswa yang memiliki minat menjadi seorang guru dalam bidang ekonomi. Para calon guru nantinya akan dididik dan dilatih untuk mempersiapkan diri mereka kelak saat menjalankan tugasnya menjadi seorang guru. Namun kenyataannya sampai sekarang masih terdapat mahasiswa yang mengambil Jurusan Kependidikan tetapi tidak berminat untuk menjadi seorang guru.

Menurut Slameto (2013: 57), "Minat adalah kecenderungan konstan untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan. Kegiatan yang menarik bagi seseorang selalu menyenangkan untuk ditonton. Menurut Hilgard, Slameto (2013:

57):" L bunga adalah kecenderungan gigih untuk memperhatikan akhir. menikmati beberapa aktivitas dan konten", yang berarti bahwa minat adalah kecenderungan permanen untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan dan merasa puas.

Minat menjadi guru adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru dan ingin menjadi guru. Minat menjadi guru itu dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Jika mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru namun tidak memiliki upaya untuk meraihnya, maka minat tersebut tidak ada gunanya hal ini dikarenakan minat adalah stimulus yang harus direspon oleh seseorang melalui tindakan nyata. Mahasiswa yang mempunyai minat menjadi guru akan mencari informasi tentang profesi guru dari berbagai sumber yaitu dari media massa, dan orang yang mengerti tentang guru, sehingga mahasiswa tersebut akan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan tentang guru dan bertindak sesuai dengan karakter seorang guru.

Adanya minat menjadi guru akan menimbulkan rasa senang atau tertarik pada profesi guru. Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi sehingga mahasiswa yang memiliki minat tinggi akan lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori-teori keguruan dan pada akhirnya akan lebih siap dalam menjalankan tugas menjadi guru. Seperti yang diutarakan Winkel (2017:206), "Konsentrasi dalam belajar berkaitan dengan kemauan dan hasrat untuk belajar dan pada dasarnya sudah terkandung di dalam motivasi

belajar, lebih-lebih bentuk intrinsik. Namun, konsentrasi dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan siswa dan minatnya dalam belajar”. Namun tidak semua mahasiswa keguruan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru pada awal-awal masuk atau memilih jurusan. Pada awal ujian masuk universitas, banyak dari mahasiswa keguruan yang menjadikan jurusan pendidikan sebagai pilihan kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat untuk menggeluti dunia pendidikan masih di bawah minat pada jurusan lain.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2019 diperoleh hasil bahwa, 62,5% mahasiswa masuk ke Jurusan Kependidikan yang ada Fakultas Ekonomi karena minat mereka untuk menjadi guru, sedangkan 37,5% mahasiswa tidak berminat untuk menjadi guru.

Faktor kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional tidak hanya dilihat dari pelaksanaan PPL dan minat saja, namun juga dilihat dari kemampuan dan pengalaman atau prestasi belajar yang didapat selama mengikuti perkuliahan. Menurut Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Prestasi belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan seorang guru. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan luas dan menguasai materi pembelajaran akan lebih mudah dan percaya diri dalam menguasai pembelajaran di kelas.

Menurut Pedoman Praktik *Micro teaching* Universitas Islam Riau Pembelajaran *micro teaching* dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan

keguruan atau praktik mengajar dalam Lingkup kecil/terbatas. Mc. Knight (1979) mengemukakan “*Micro teaching has been described as scaled down teaching encounter designed to develop new skills and refine old ones*”.

Sementara Mc. Laughlin & Moulton, mendefinisikan bahwa “*micro teaching is as performance training method designed to isolate the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*” Mc Knight (1971) mengemukakan bahwa *Micro teaching adalah “a scaled own teaching encounter designed to develop new skills and refine ones”*.

Daripemahaman di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran mikro adalah model pengajaran yang diminimalkan atau juga disebut pengajaran nyata (Allen dan Ryan 1969). Jumlah peserta berkisar dari 5 hingga 10 orang, ruang kelas terbatas, waktu implementasi antara 10 dan 15 menit, fokusnya adalah pada keterampilan mengajar yang spesifik dan subjek disederhanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana minat mengajar mahasiswa dilihat dari kualitas Praktik Pengalaman Lapangan dan Micro teaching. Peneliti memilih judul “**MINAT MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGGARAN 2016 UNIVERSITAS ISLAM RIAU DILIHAT DARI KUALITAS MICRO TEACHING DAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta agar mempermudah masalah yang dibahas maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak mahasiswa yang kurang berminat untuk menjadi seorang guru
2. Masih rendahnya *Micro teaching* mahasiswa program studi pendidikan akuntansi UIR angkatan 2016

1.3 Batasan Masalah

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi minat pelajaran dalam menjelaskan latar belakang di atas dan mengidentifikasi masalah. Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar, peneliti ini terbatas faktor kualitas Praktik Pengalaman Lapangan dan *Micro teaching* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau

1.4 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kualitas *Micro teaching* terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau?
2. Adakah pengaruh kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi?
3. Adakah pengaruh kualitas *Micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau?

1.5 Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kualitas *Micro teaching* terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau

2. Pengaruh kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi
3. Pengaruh kualitas *Micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dalam bidang Praktik Pengalaman Lapangan, *Micro teaching*, minat mengajar dan keterkaitan antara ketiganya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai cara untuk menambah penelitian dan pengetahuan untuk masalah yang dipelajari, khususnya, untuk mengetahui pengaruh Minat Mengajar dilihat dari kualitas Praktik Pengalaman Lapangan dan *micro teaching* Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih profesi sebagai guru.

c. Bagi jurusan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan referensi di perpustakaan

1.7 Definisi Operasional

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul ini maka sebaiknya perlu di kemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Minat Mengajar

Minat menjadi guru merupakan rasa keinginan dan ketertarikan seseorang untuk menjadi seorang guru dan menjalankan profesi guru sehingga menaruh perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu.

2. Kualitas Micro Teaching

Menurut Utomo (2012), ada dampak yang signifikan terhadap keberhasilan partisipasi dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL). Oleh karena itu, *micro teaching* adalah periode awal yang akan menentukan keberhasilan atau kegagalan menjadi guru magang langsung di sekolah. Penelitian ini akan menyoroiti kualitas kompetensi dasar calon guru dalam kursus pengajaran mikro, khususnya program pendidikan akuntansi di Universitas Islam Riau.

3. Minat dan Kualitas PPL

Minat menjadi guru merupakan perasaan suka, tertarik atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Minat menjadi guru timbul setelah seseorang mengalami serangkaian proses/kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan (FKIP) semester genap, Universitas Islam Riau kembali diberikan pembekalan micro teaching sebelum turun ke sekolah menjalanin Program Pengalaman Lapangan (PPL). Mahasiswa FKIP mengikuti micro teaching yang berlangsung di kampus Universitas Islam Riau.

Program PPL menjelaskan, dalam kegiatan tersebut mahasiswa diberi pembekalan berupa delapan keterampilan dasar mengajar dan pembekalan mengenai kurikulum, pendekatan scientific, dan strategi yang berkaitan dengan sekolah. “Mahasiswa dibekali ilmu delapan keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, memimpin diskusi kelompok kecil, mengajar dan membimbing kelompok kkecil, mengelola kelas. Kemudian, dikenalkan pendekatan kurikulum, pendekatan scientific, dan juga strategi yang berkaitan dengan sekolah

Lanjutnya dengan diadakannya micro teaching akan membantu mempersiapkan mental mahasiswa dalam mengajar siswa di kelas dan bisa berjalan dengan baik hingga selesai PPL.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat Mengajar

2.1.1 Definisi Minat Mengajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180)

Minat adalah preferensi dan minat seseorang pada objek tertentu, sehingga timbul rasa perhatian yang mengarah pada orang yang ingin terlibat dalam objek itu dan menjadi dorongan kuat untuk kontak dekat, aktif.

Minat untuk menjadi guru adalah keinginan dan minat untuk menjadi guru dan mempraktikkan profesi guru, sehingga ia lebih memperhatikan profesi guru. Ketertarikan untuk menjadi guru dapat muncul dari reaksi diri yang positif, pengalaman dan keberadaan profesi guru dari sudut pandang pribadi.

Hamalik (2011:47) menjelaskan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012:37) mengajar adalah suatu kegiatan penyampaian atau penyerahan informasi atau pengetahuan, sedangkan secara muktahir mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan yang kompleks yang dimaksud adalah keseluruhan sistem proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat mengajar adalah keinginan seseorang dalam menyampaikan informasi tentang

pengetahuan kepada seseorang melalui proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

2.1.2 Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat Mengajar

Susanto (2013: 60), ia menyatakan bahwa "minat di mana ia mengekspresikan dirinya dalam prinsip dapat dibagi menjadi dua jenis. , termasuk: kepentingan yang timbul dari fenomena alam, dan kepentingan yang muncul dari luar. "Dua jenis kepentingan dijelaskan, yang pertama: kepentingan alam muncul dari individu. Biasanya dimotivasi oleh sebab atau bakat budaya. Kedua, minat yang datang dari luar diekspresikan bersamaan dengan aktivitas individu. Dimana itu? Daya tarik ini tergantung pada lingkungan, sangat menggembarakan dan tradisional atau tradisional.

Berdasarkan pertimbangan di atas, seseorang dapat melihat jenis-jenis kepentingan berdasarkan kepentingan, dua, kepentingan spontan individu tanpa berada di luar. stimulasi dan pencarian kesenangan, yaitu, minat yang berasal dari efek perencanaan tindakan pada tindakan yang dihasilkan sendiri.

Yang menarik ada banyak jenis sikap, dan masing-masing jenis dan sikap ini menarik tindakan, terutama tindakan pedagogis. Jika pengajaran metafisik sering disertai dengan minat, tidak ada keraguan bahwa seseorang akan menemukan hasil yang memuaskan dalam kegiatan pedagogis mereka. Kalau tidak, jika pelatihan itu membosankan, itu juga makan secara otomatis dan pelatihan aksi terasa terstimulasi dan menghasilkan pengalaman yang kurang memuaskan dan perubahan dalam perilaku orang.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ketertarikan diungkapkan tidak hanya pada orang tersebut. Minat muncul dan berkembang setelah seseorang menerima informasi, pengetahuan, dan kondisi dari suatu objek. Proses pembentukan minat, menurut Gunars in Maniguruku (2012: 28), dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk:

- 1) Memiliki diri sendiri, termasuk: kesehatan pribadi, ketidakmampuan orang untuk berpartisipasi di sekolah, kemampuan intelektual dengan kemampuan lebih tinggi daripada teman sebaya mereka yang tidak termotivasi untuk belajar
- 2) Mengungsi di luar individu, termasuk: keadaan keluarga, suasana keluarga, pedoman orangtua, harapan orangtua, bagaimana orang tua tumbuh dalam minat.

2.1.4 Indikator Minat Mengajar

Ketertarikan dalam pembelajaran akan muncuk ilmu pengetahuan tentang profesor, ada keinginan dan kebutuhan untuk terlibat dalam kegiatan, oleh karena itu, keinginan untuk menjadi guru, untuk mengukur kemauan untuk menjadi guru dalam penelitian ini dengan cara wahyu, kata Slameto (2013): 58) kualitas berikut:

- 1) Selalu memiliki kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat apa yang masih dipelajari
- 2) Menemukan rasa cinta dan kepuasan dalam sesuatu yang indah
- 3) Menemukan kebanggaan dan kenikmatan dalam sesuatu yang menarik
- 4) menikmati satu hal yang lebih menarik baginya daripada yang lain

2.2 *Micro Teaching*

2.2.1 Definisi *Micro Teaching*

Menurut Roestiyah (2011: 25), pembelajaran mikronutrien dijelaskan di bawah ini: Pembelajaran mikro-elektron adalah proses pembelajaran yang mengurangi segalanya: jumlah siswa antara 5-10 orang, Waktu antara pelajaran 5-10 menit.

Sampai saat ini, Hasibuan, Ibrahim, dan Tomial (2014: 5) menyarankan pembelajaran mikro adalah konsep dasar pengajaran lanjutan yang secara eksplisit dirancang untuk mengisolasi elemen dan masalah. pelatihan yang akan dilakukan oleh guru atau dimaksudkan untuk mengajarkan keterampilan mengajar dasar dengan satu cara sederhana. Seseorang dapat menjangkau guru.

Sedikit belajar adalah tindakan sederhana belajar mengajar. Dalam praktik mengajar, semuanya dimulai dengan anak-anak belajar, pengurangan waktu dan materi pelajaran disederhanakan. putuslah apakah Anda siap untuk langsung ke arena atau tidak. lebih dari.

2.2.2 Tujuan *Micro teaching*

Pengajaran mikro adalah salah satu pengalaman utama lapangan untuk calon guru, yang merupakan salah satu latihan terbatas di sekitar keterampilan tertentu.

Secara umum, tujuan pengajaran mikro adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran, atau kemampuan profesional guru masa depan, dan atau untuk meningkatkan kemampuan staf pengajar dalam berbagai keterampilan yang lebih spesifik. Pelatihan praktis dalam pengajaran dalam situasi

laboratorium, misalnya, melalui pengajaran mikro, calon guru atau guru dapat mempraktikkan berbagai keterampilan mengajar dalam kondisi yang terkendali untuk meningkatkan kompetensi mereka.

2.2.3 Karakteristik dan Fungsi *Micro Teaching*

Pengajaran mikro yaitu pembelajaran minimal, dan sub-fitur adalah: Komponen pengajarannya MICRO- atau disederhanakan. Dalam pengajaran nyata (pengajaran nyata), ukuran pembelajaran umum tidak terbatas, tetapi dalam pengajaran kecil itu terbatas pada satu keterampilan dasar atau minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansitunggal dengan topik tertentu. Demikian pula, waktu dibatasi hingga 10-15 menit, kecuali bahwa jumlah siswa paruh waktu adalah 7-10 siswa, dan keterampilan dasar yang dilatih juga terbatas (sendirian). Oleh karena itu, fitur pengajaran skala kecil adalah: Pengajaran yang disederhanakan dengan mengikuti: jumlah siswa, alokasi waktu, keterampilan, keterampilan dasar, dan bahan belajar. Setiap guru akan mempersiapkan pengaturan pengajaran yang dibuat dalam proses pembelajaran peer-to-peer (peer education) dengan menetapkan kondisi dan konteks bahan pengajaran dan pembelajaran yang sebenarnya.

Dari berbagai buku yang penulis temukan sebagai pekerjaan mengajar kecil pada umumnya, penulis menyimpulkan bahwa pengajaran mikro bertujuan untuk menginspirasi guru / staf akademik yang akan mengembangkan keterampilan kognitif, psikomotorik, keterampilan praktis dan praktis.

2.2.4 Langkah-langkah *Micro Teaching*

Menurut Hasibuan, Ibrahim dan Toemial (2014: 14), guru junior mengajarkan kegiatan yang mengurangi segalanya atau membuatnya lebih mudah. Ketika semuanya dijaga agar tetap minimum, jumlah siswa (5 hingga 6 orang), waktu mengajar (5 hingga 10 menit), belajar satu atau dua unit sederhana, dan pelatihan keterampilan berfokus pada keterampilan khusus. Berdasarkan pemahaman di atas, *Locked Micro Learning* adalah model asli untuk guru junior, dibuat antara teman atau kelompok, dan waktu sangat singkat.

Jika pelatihan dasar harus dipertimbangkan oleh pengamat (pengamat) guru, teman atau pengamat lainnya. Hal-hal luar biasa juga dapat dilakukan dalam hal teknik pengajaran melalui perekaman, perekaman video, perekaman video, dll. (Dalam petunjuk Laboratorium UIP FKIP, komputer dikomputerisasi). Mengikuti kesimpulan dari diskusi ini dan mencatat bahwa para guru dipraktikkan kembali oleh guru yang sama dengan kelompok profesional yang sama, dll. Pengulangan ini tentu tergantung pada masa kini.

2.2.5 Evaluasi *Micro Teaching*

Keterampilan *micro teaching* digunakan sebagai dasar untuk evaluasi inklusif (Tambunan, 2012: 8):

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 2) Keterampilan menjelaskan
- 3) Keterampilan mmemberi penguat (Reinforcement)
- 4) Keterampilan megadaka variasi
- 5) Keterampilan bertanya

6) Keterampilan memelora kelas

2.2.6 Indikator Micro Teaching

Tambunan (2012: 9-10), yang memiliki sejumlah kriteria yang mendukung pengukuran dan data mengenai kuliah mikro siswa, termasuk:

- 1) Mampu menjelaskan dan menunjukkan makna pembelajaran kecil
- 2) Kemampuan untuk menganalisis dasar-dasar kerangka kerja konseptual pendidikan mikro
- 3) Mampu menulis dan mengkomunikasikan komponen RPP ke guru mikro
- 4) Mampu mengatur komponen ini agar stabil dan diukur dalam RPP
- 5) Mengidentifikasi konten penelitian tentang konten dan konteksnya, metode dan metode, dan langkah-langkah dalam belajar berulang untuk mencapai kriteria kualifikasi dasar dari yang dimaksud
- 6) Mampu bekerja sebagai metode tanggung jawab terbatas dan metodologi manajemen
- 7) Mampu menerapkan pengetahuan teknis terbatas dan keterampilan teknis dalam pendidikan mikro
- 8) Mampu menunjukkan pengetahuan teknis dan metodologis tentang proses belajar mengajar
- 9) Mampu menunjukkan keterampilan dasar mengintegrasikan tindakan manajemen di kelas
- 10) Mampu mengamati instruksi pelatihan kecil

- 11) Mampu menganalisis dan menganalisis secara kritis hasil pengajaran mikro

2.3 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

2.3.1 Definisi Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu program pengalaman lapangan dengan komponen intinya di bidang pelatihan. Selesai bereksperimen dengan fitur unik dan realistis. Pengalaman mengarah pada aktivitas pembelajaran nyata ini dalam bentuk demonstrasi aksi, pengajaran di kelas yang lebih luas dan para peserta itu sendiri. Ini berguna untuk melatih keterampilan mengajar yang lengkap dan lengkap.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan penangkapan gerak terkemuka yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi meraih gelar sarjana. Menurut Hamalik (2014: 171). "PPL adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk siswa LPTK (Lembaga Pendidikan Guru) yang mencakup pelatihan dan latihan non-pelatihan". Kegiatan ini adalah kegiatan yang membangun dan memperkuat keterampilan profesional yang dibutuhkan oleh pendidik guru / peserta didik lainnya.

2.3.2 Tujuan praktik Pengalaman Lapangan

Tujuan umum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah untuk melatih mahasiswa calon guru agar memiliki kemampuan memperagakan kinerja dalam situasi nyata, baik dalam kegiatan

Hasibuan, Ibrahim dan Toemial (2014: 14) telah menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pendidikan membahas pembentukan guru pendidik atau

pelatihan staf melalui pelatihan aktif di sekolah, untuk menjadi perempuan dari kelas guru.

- 1) Biasakan diri Anda dengan lingkungan fisik, administrasi, dan pendidikan dari lokasi sekolah pengalaman bidang pembelajaran
- 2) Menguasai berbagai keterampilan belajar
- 3) Menerapkan berbagai keterampilan guru semaksimal mungkin dan mengintegrasikannya ke dalam situasi nyata
- 4) Kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai pribadi dan sosial dalam sosial sekolah
- 5) Menerima keputusan tentang pentingnya apresiasi dan pengalaman selama pelatihan melalui refleksi dalam pelaporan.

2.3.3 Evaluasi Praktik Pengalaman Lapangan

Hasibuan, Ibrahim dan Toemial (2014: 22) menunjukkan bahwa tujuan yang harus dicapai dengan implementasi program pengalaman dalam pribadi staf pengajar adalah bahwa ada aspek unik yang terlibat dalam semua aspek kognitif, kognitif, fungsional dan psikomotor. Oleh karena itu, evaluasi pengalaman program meliputi:

- 1) Evaluasi persiapan pelatihan
- 2) Evaluasi pembelajaran instruktur
- 3) Review hasil tes
- 4) Menilai aspek kepribadian
- 5) Tinjauan pengalaman dalam program pelaporan

Ada beberapa aspek untuk menilai dan menilai kinerja skenario praktik standar, seperti:

- 1) Pelatihan guru oleh guru independen
- 2) Pengalaman tim pengajar internasional dan personal di lapangan
- 3) Laporkan hasil pengalaman oleh penyelia
- 4) Nilai 1-4, di mana untuk tujuan mengubah nilai numerik huruf-hurufnya

2.3.4 Indikator Praktik Pengalaman Lapangan

Untuk memberikan ringkasan pernyataan guru, persyaratan yang tercantum dalam 10 kualifikasi guru harus dipenuhi. Tetapi juga kompetensi guru Arikunto (2010: 230) yang dikenal sebagai "Sepuluh Profil Keterampilan Profesional" atau "Profil Keterampilan Guru Dasar" berpendapat bahwa:

- 1) Memahami hal-hal
- 2) Melakukan program belajar mengajar
- 3) Kelola kelas
- 4) Gunakan media sosial atau konten
- 5) Yayasan pendidikan yang luar biasa
- 6) Mengelola hubungan belajar-mengajar
- 7) Meningkatkan prestasi siswa untuk belajar mengajar
- 8) Identifikasi dan rumuskan serta interpretasikan hasil studi kasus untuk pembelajaran kausal
- 9) Mengkoordinasikan dan mengatur administrasi sekolah
- 10) Memahami dasar-dasarnya dan menjelaskan hasil dari proses penelitian pendidikan

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Sofiyana (Program Pelatihan Pendidikan Musik. Guru Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) mempelajari "Dampak PPL pada Hiburan Siswa Pendidikan Seni Musik sebagai Guru." Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek positif dari aktivitas PPL (X) pada kebahagiaan sebagai guru (Y) pada siswa dan telah terbukti berhubungan positif. Yang menunjukkan bahwa pekerjaan PPL yang bervariasi berkontribusi pada kebahagiaan menjadi guru di pengajaran mahasiswa Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta 2012
2. Najjah (Program Studi Biologi Tadris Fakultas Tarbiyah dan Pelatihan Guru di Walisongo State Islamic Institute Semarang, 2014). Masalah Investasi Pendanaan dalam Pembelajaran Linguistik (PPL) Mahasiswa Program Studi S1 Biologi Tadris di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengajaran Iain Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara pentingnya guru mikro dalam pengalaman lapangan mengajar Pengalaman Lapangan (PPL). Oleh karena itu, awal konsepnya adalah bahwa ada pengajaran yang baik tentang pentingnya mengajar di bidang pengalaman belajar Field (PPL) Mahasiswa S1 di Program Studi Biologi Tadris 2010 Guru Ilmu Tarbiyah dan Pelatihan Guru IAIN Walisongo
3. Kurniasari (Program Studi Ekonomi Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) tentang "Pengaruh Kebahagiaan sebagai Guru dan Pengalaman Lapangan (PPL) pada melatih Persiapan

Pelatihan Guru untuk Program Studi Akuntansi Akuntansi 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. " Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hiburan memiliki efek positif dan signifikan sebagai persiapan guru ke guru, dan juga memiliki efek positif dan signifikan pada Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada pembelajaran. itu adalah persiapan, dan ada sesuatu yang positif dan menarik tentang menjadi seorang Guru dan dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang mirip dengan Pelatihan Persiapan.

2.5 Kerangka Berpikir

Menurut Arikunto (2012: 104) "kerangka berpikir adalah konsep lokal masalah atau masalah dalam hubungan yang lebih luas". Dalam penelitian ini ada dua varian independen, yaitu Microsoft Quality (X1) dan PP Quality (X2), dan varian yang dapat diandalkan, Technical Interest (Y)

2.5.1 Pengaruh Kualitas Micro Teaching Terhadap Minat Mengajar

Pendidikan minoritas adalah program yang harus dilakukan setiap guru atau siswa dalam suatu kursus. Siswa memiliki ketentuan tentang bagaimana menjadi semua guru dalam pengajaran dan praktik. Siswa diberi banyak pengetahuan tentang mengajar sebagai dasar, serangkaian pelatihan keterampilan, serta belajar pengetahuan mereka pelajari di universitas dan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka di pendidikan.

Pengajaran mikro di Universitas Islam Riau bertujuan untuk memberi siswa informasi dunia nyata tentang gaya belajar di kelas. Sejalan dengan ini, calon guru menemukan prospek dan pengetahuan tentang alat. Sha dan Masrur

(2014) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengajaran museum dan praktik mengajar. Akhyar (2017) percaya bahwa siswa yang mengambil kursus pengajaran kecil lebih baik atau lebih terampil daripada guru yang tidak menghadiri kursus singkat.

2.5.2 Pengaruh Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Minat Mengajar.

Prinsip belajar sepanjang hayat (pendidikan kehidupan awal), di mana dan kapan pun seseorang dapat melakukan pengalaman belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Informasi yang tersedia dapat diakses baik di dalam maupun di luar kampus. Apa yang terjadi di luar kampus adalah melakukan Event Management Events. Dalam proses bagian dari Pengalaman Acara ini, siswa dapat berlatih mengajar sebanyak mungkin di sekolah, sehingga siswa dapat menjadi fleksibel dan mahir dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Pengalaman yang diperoleh selama Program Pengalaman Lapangan adalah mempersiapkan alat untuk praktik belajar, memfasilitasi dan praktik mengajar mandiri, mengumpulkan dan mengembangkan alat penilaian, menerapkan bahan pembelajaran, pelatihan guru belajar, dan / atau kegiatan lain yang mendukung efektivitas pengajaran.

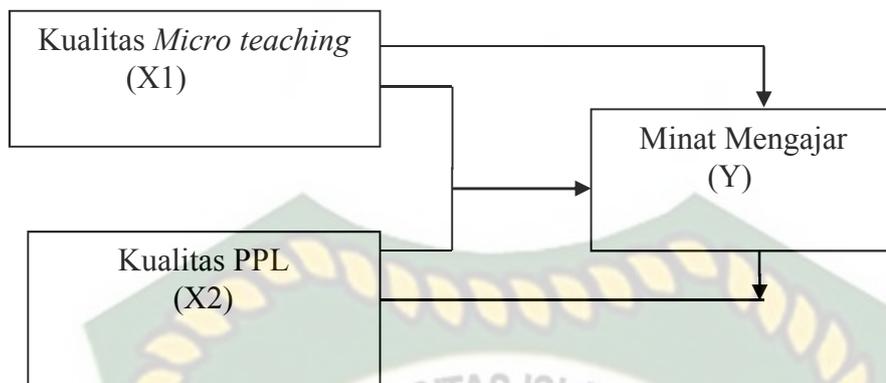
Pengetahuan lapangan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa sebagai guru atau guru masa depan dan untuk merangsang minat siswa dalam mengejar peran ini sebagai guru atau anggota staf akademik dari pengalaman yang diperoleh. Kurniasari (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada efek dan relevansi Fort Experience Practices (PPL) pada persiapan membaca yang menjadi dasar bagi munculnya minat mengajar.

2.5.3 Pengaruh Minat Mengajar dilihat dari kualitas Micro teaching dan Praktik Pengalaman Lapangan.

Calon siswa yang tertarik untuk menjadi seorang guru berusaha keras untuk menjadi apa yang mereka sukai sehingga pencapaian dan perilaku yang tidak terpenuhi atau diketahui mengarah pada cara kompetensi dan kompetensi serta ciri khas menjadi guru. Dan lagi, mereka mungkin ingin menjadi guru siswa untuk Studi Pendidikan Akuntansi mengambil kursus yang harus digunakan untuk mendukung siswa untuk menjadi guru yang kompeten, yang disebut School of Career Services. Dalam Pelatihan Pengalaman Lapangan ini siswa diberikan keterampilan dasar dalam hal mengajar, bagian dari pelatihan untuk menerapkan keterampilan mengajar yang telah mereka peroleh, dan untuk langsung menerapkan keterampilan mengajar mereka.

Mengajar mengajar melalui pengajaran kecil serta ketersediaan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang unik yang tersedia dari Praktek Pengalaman Masyarakat (PPL) mempersiapkan siswa untuk berkarir dalam mengajar dan belajar, sehingga siswa akan menikmati menjadi guru. Shah dan Masrur (2014) berpendapat bahwa belajar untuk mengambil pengajaran mikro mencerminkan tingkat pengajaran yang tinggi. Pada saat itu Sofiyana (2017) juga menyatakan bahwa acara Predictiveness (PPL) memiliki kontribusi dalam kepentingan menjadi guru pada siswa.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



2.6 Hipotesis

1. Ada pengaruh kualitas *micro teaching* terhadap minat mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR
2. Ada pengaruh kualitas PPL terhadap minat mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR
3. Ada pengaruh kualitas *micro teaching* dan kualitas PPL terhadap minat mengajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini khusus untuk jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menyediakan statistik. Penelitian ini menggunakan metode interaktif karena analisis data yang berasal dari statistik dan model menggunakan statistik. Metodologi penelitian berlaku ketika peneliti ingin tahu apa yang menyebabkan suatu peristiwa terjadi.

3.1.2 Desain Penelitian

Menurut Ariqinto (2013: 16), penelitian ini menggunakan metode ulasan penelitian, dimana penelitian survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data besar dan besar. Namun, metode pengumpulan data dalam penelitian survei menggunakan alat tanya jawab.

Atas dasar pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa survei dilakukan untuk memperoleh data penelitian menggunakan alat kuesioner, yaitu responden yang menyusun pertanyaan atau pernyataan tertulis.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Rio yang berlokasi di JL. Kaharuddin Nst, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru,

Riau 28284. Dalam studi mereka adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi FKIP-UIR 2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020.

3.3. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Menurut Hadi (2015: 190) "total populasi yang diteliti." Populasi dibatasi oleh jumlah penduduk atau orang yang memiliki setidaknya satu kesamaan. Populasi statistik dari penelitian ini adalah 66 mahasiswa akuntansi Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru, yang berjumlah 66 siswa

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP-UIR angkatan tahun 2016

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	A	33
2	B	33
	Jumlah	66

2. Sampel

Menurut Hadi (2015: 191), sampel adalah jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari total populasi. Sampel harus memiliki setidaknya satu fitur umum, alami dan spesifik. Rasio sampel, yang merupakan keseimbangan antara jumlah sampel dan total populasi, bisa sangat tinggi, bisa sangat rendah. Jika populasinya sangat besar, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang dipilih

Mengacu pada pendapat Arikunt (2013: 62), yang menyatakan bahwa “dalam kasus anil biasa, jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik mengambil semuanya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi.

3. Sampling

Menurut Hadi (2015: 192) "Sampling adalah metode atau teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (kuesioner)

Kuisisioner atau kuisisioner adalah, menurut Kasmadi (2013: 70), daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban mengenai konsistensi dan ketidakkonsistenan dari sikap saksi. Pernyataan yang ditulis pada kuisisioner ini sejalan dengan indikator yang diperoleh untuk setiap variabel.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013: 274), metode dokumen mencari data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, salinan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan tingkat kualitas variabel.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat penelitian adalah salah satu aspek yang memainkan peran utama dan keberhasilan penelitian. Alat penelitian menurut Arikunto (2013: 193) adalah alat yang peneliti gunakan untuk membantu kegiatan mereka atau penelitian untuk kegiatan sistematis atau penelitian.

a. Pembuatan kisi-kisi angket

Jaringan kuesioner didasarkan pada indikator yang telah ditentukan yang akan digunakan sebagai dasar untuk mempersiapkan jaringan kuesioner. Jaringan kuesioner untuk pelabelan kualitas variabel, kualitas PPL, dan minat mengajar.

b. Penyusunan Angket

Setelah mengisi kuesioner, pertanyaan dengan jawaban alternatif dijawab untuk melengkapi kuesioner sehingga responden tidak akan mengalami kesulitan mengisi kuesioner.

c. Menentukan Skor Angket

Laporan (2013: 279), "Penilaian atau kuis skor adalah kegiatan tabular, termasuk mencetak item yang harus dinilai." Misalnya, tes, kuesioner pilihan ganda, skala penilaian, dll. Ketika analisis kuantitatif diperlukan.

Skor respons untuk afirmasi positif adalah 5 banding 1. Skor respons untuk respons negatif adalah 1 hingga 5. Tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut adalah proyeksi dari persepsi yang mereka alami.

Tabel III.2
Kisi-Kisi Angket Tentang Kualitas *Micro Teaching*, Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Minat Mengajar

No	Variabel	Indikator	No item	Jumlah
1	Minat Mengajar (Slameto, 2013:58)	Selalu memiliki kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat apa yang masih dipelajari	1-4	4
		Menemukan rasa cinta dan kepuasan dalam sesuatu yang indah	1-4	4
		Menemukan kebanggaan dan kenikmatan dalam sesuatu yang menarik	1-4	4
		Menikmati satu hal yang lebih menarik baginya daripada yang lain	1-3	3
2	Kualitas <i>Micro Teaching</i> (Tambunan (2012:9-10))	Kemampuan untuk menganalisis dasar-dasar kerangka kerja konseptual pendidikan mikro	1 - 5	5
		Mampu menulis dan mengkomunikasikan komponen RPP ke guru mikro	1	1
		Mampu mengatur komponen ini agar stabil dan diukur dalam RPP	1	1
		Mengidentifikasi konten penelitian tentang konten dan konteksnya, metode dan metode, dan langkah-langkah dalam belajar berulang untuk mencapai kriteria kualifikasi dasar dari yang dimaksud	1-2	2
		Mampu bekerja sebagai metode tanggung jawab terbatas dan metodologi manajemen	1	1
		Mampu menerapkan pengetahuan teknis terbatas dan keterampilan teknis dalam pendidikan mikro	1	1
		Mampu menunjukkan pengetahuan teknis dan metodologis tentang proses belajar mengajar	1	1
		Mampu menunjukkan keterampilan dasar mengintegrasikan tindakan manajemen di kelas	1	1
		Mampu mengamati instruksi pelatihan kecil	1	1
		Mampu menganalisis dan	1	1

		menganalisis secara kritis hasil pengajaran mikro		
3	Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)(Arikunto, 2010:230)	Memahami hal-hal	1-2	2
		Melakukan program belajar mengajar	1-2	2
		Kelola kelas	1	1
		Gunakan media sosial atau konten	1	1
		Yayasan pendidikan yang luar biasa	1	1
		Mengelola hubungan belajar-mengajar	1-2	2
		Meningkatkan prestasi siswa untuk belajar mengajar	1	1
		Identifikasi dan rumuskan serta interpretasikan hasil studi kasus untuk pembelajaran kausal	1	1
		Mengkoordinasikan dan mengatur administrasi sekolah	1-2	2
		Memahami dasar-dasarnya dan menjelaskan hasil dari proses penelitian pendidikan	1-2	2
				45

Sumber: Djamarah (2014:171) dan Sardiman (2016:83)

Pedoman penskoran setiap butir pertanyaan angket berdasarkan pilihan dan sifat butir berikut:

Tabel III.3
Teknik Penskoran Angket

No	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data akan diolah menggunakan distribusi frekuensi dengan pendekatan *sturges*. Awalnya data akan dikategorikan kedalam empat kategori. Untuk memperoleh frekuensi interval masing-masing kategori tersebut digunakan rumus skor rata-rata sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} \quad (\text{Zainal Mustafa, 2009: 150})$$

maka,

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Interval} = 0,75$$

Keterangan:

Interval : jarak antara batas atas dan batas bawah kelas

Range : skor maksimum – skor minimum

Skor maksimum : skor tertinggi dari alternatif jawaban

Skor minimum : skor terendah dari alternatif jawaban

Kategori : jumlah kategori yang digunakan

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh hasil pengkategorian seperti berikut.

Tabel III.4
Kategori Penilaian

Interval	Kategori
1,0 - 1,74	Tidak Sulit
1,75 - 2,49	Cukup Sulit
2,50 - 3,24	Sulit
3,25 - 4	Sangat Sulit

Pengkategorian kesulitan berdasarkan pengujian menurut Saifudin Azwar (2013:147) memiliki tujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinu berdasar atribut yang diukur.

Tabel III.5
Kriteria Hambatan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum

Kategori	Rentang
Sangat Sulit	$> X + 2SD$
Sulit	$X + SD \text{ s.d } X + 2SD$
Cukup Sulit	$X - (X + SD)$
Tidak Sulit	$(X - SD) - X$
Sangat Mudah	$< X - SD$

Keterangan

X = mean

SD = standar deviasi

3.5 Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2016: 145) validitas adalah ukuran yang menunjukkan validitas atau nilai suatu instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi produk saat ini:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

X = Skor tiap faktor

Y = Skor seluruh faktor

N = Jumlah sampel uji coba

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 55% berarti skor (butir soal) valid dan sebaliknya bila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

Selain itu, untuk validitas kuesioner uji coba (coba). Uji coba kuesioner diberikan kepada 20 siswa di luar anggota sampel. Hasil uji validitas kuesioner adalah sebagai berikut:

Item-item dari kuesioner telah dinyatakan valid karena harga r_{xy} untuk semua item dari kuesioner adalah dari tingkat r_{tabel} pada tingkat kepentingan (a) = 5% atau sama dengan 0,444. Hasil perhitungan validitas tes dalam kuesioner kualitas pengajaran mikro dan minat mengajar menunjukkan bahwa semua

kuesioner valid, sehingga kuesioner ini valid dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

2. Uji Reabilitas Angket

Menurut Arikunto (2016: 148) kuesioner dapat diandalkan jika mereka dapat dipercaya, konsisten, dan jika mereka digunakan untuk mengukur subjek yang sama. Formula *alpha Cronbach* digunakan untuk menemukan validitas kuesioner dalam penelitian ini. Rumusnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2016: 152):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} : Realibilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: Jumlah variasi soal

$\Sigma \sigma_t^2$: Variabel total

Jika $r_{hit} > r_{tab}$ maka dapat dikatakan tabel kuisisioner yang diuji disebut reliable, sebaliknya jika $r_{hit} < r_{tab}$ maka tabel kuisisioner yang diuji disebut tidak reliable.

3.6 Uji Persyaratan Analisa

1. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2012: 166) ini merupakan uji normalitas untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak." Tes normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes Lilyphoresis. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 = data memiliki sebaran yang tidak normal

H_a = data memiliki sebaran yang normal

b. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Z_i = angka baku

\bar{x} = rata-rata

s = simpangan baku, dengan rumus = $\sqrt{\frac{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$

2. Uji Linieritas

Menurut Sudjana (2012: 130) "Untuk menguji bahwa data yang dianalisis adalah linier, tes ini linier menggunakan uji F":

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1. Persamaan Regresi

Analisa data digunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS, dan jika ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Minat mengajar

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = kualitas *micro teaching*

X_2 = kualitas PPL

3.7.2. Uji t

Tes ini dilakukan untuk menguji masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya.

- 1) $H_0 : \beta = 0$ (tidak ada pengaruh kualitas *micro teaching* dan kualitas PPL secara individual terhadap minat mengajar mahasiswa)

$H_0 : \beta \neq 0$ (ada pengaruh kualitas *micro teaching* dan kualitas PPL secara individual terhadap minat mengajar mahasiswa)

- 2) Menentukan *level of significance*: $\alpha = 0,05$

- 3) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila: $-t(\alpha/2 ; n-2) \leq t \leq t(\alpha/2 ; n-2)$

H_0 ditolak apabila: $t > t(\alpha/2 ; n-2)$ atau $t < -t(\alpha/2 ; n-2)$

- 4) Perhitungan nilai t

$$t = \frac{b - \beta}{Sb}$$

- 5) Keputusan uji apakah ditolak atau diterima

3.7.3. Uji F

Untuk menguji pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama dilakukan uji F, langkah-langkah pengujian:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: artinya tidak ada pengaruh kualitas *micro teaching* dan kualitas PPL secara bersama-sama terhadap minat mengajar mahasiswa

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: artinya ada pengaruh kualitas micro teaching dan kualitas PPL secara bersama-sama terhadap minat mengajar mahasiswa

2) Menentukan *level of significance* $\alpha = 0,05$

3) Nilai F hitung = $\frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya predictor

n = banyaknya populasi

4) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Obyek Penelitian

Universitas Islam Riau (UIR) didirikan oleh yayasan lembaga pendidikan islam (YLPI) pada tanggal 4 september 1962, dan merupakan perguruan tinggi pertama di Riau saat itu ditandai dengan dibukanya satu fakultas agama yang terdiri dari jurusan yaitu hukum dan tarbiyah pada tanggal 13 april 1963 fakultas agama ini dipecah menjadi fakultas hukum dan fakultas tabiyah kemudian dalam tahun itu juga didirikan fakultas Ushuluddin dibangkinang satu tahun kemudian (1964) dibuka fakultas teknik dengan jurusan teknik sipil.

Pada tahun 1965 bertepatan dengan didirikan IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, maka fakultas tabiyah diserahkan kepada IAIN Sultan Syarif Qasim. Pada tahun 1966 fakultas Ushuluddin di bangkinang dipindahkan dipekanbaru mengantisipasi perkembangan pertanian di Riau maka pada tahun 1977 didirikan fakultas pertanian. Tiga tahun kemudian UIR memekarkan diri dengan mendirikan Akademi Akuntansi dan Akademi sekretaris manajemen . khusus akademi akuntansi merupakan cikal bakal dari dibukanya fakultas ekonomi pada tahun 1981. Dalam perkembangan selanjutnya Universitas Islam Riau terus mengalami kemajuan dari tahun ketahun yang dimulai dari satu fakultas, saat ini UIR telah memiliki 8 (delapan) fakultas dengan program pascaserjana.

Maksud pendirian Universitas Islam Riau sebagaimana tertuang dalam memajukan pendidikan nasional, disamping untuk membentuk manusia berilmu, beramal, dan bertanggung jawab atas dasar islam

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto dalam Riduwan (2009: 97) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Yang dikatakan valid apabila skor pada butir memp unyai kesejajaran dengan skor total.

Angket dianggap valid dalam penelitian ini apabila :

- a. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total, dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari nilai r_{tabel} , maka item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dinyatakan tidak valid

Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS For Windows versi 20 dengan tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$ dengan $df = n - 2$, $df = 66 - 2$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada pada halaman berikutnya :

Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas Kualitas Micro teaching (X₁)

Item Pernyataan	rhitung	r-tabel	Keterangan	Valid
1	0.501	0,244	r hitung > r tabel	Valid
2	0.307	0,244	r hitung > r tabel	Valid
3	0.450	0,244	r hitung > r tabel	Valid
4	0.417	0,244	r hitung > r tabel	Valid
5	0.403	0,244	r hitung > r tabel	Valid
6	0.351	0,244	r hitung > r tabel	Valid
7	0.514	0,244	r hitung > r tabel	Valid
8	0.271	0,244	r hitung > r tabel	Valid
9	0.395	0,244	r hitung > r tabel	Valid
10	0.340	0,244	r hitung > r tabel	Valid
11	0.423	0,244	r hitung > r tabel	Valid
12	0.314	0,244	r hitung > r tabel	Valid
13	0.442	0,244	r hitung > r tabel	Valid
14	0.559	0,244	r hitung > r tabel	Valid
15	0.593	0,244	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS V. 20.00

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kualitas Micro teaching memiliki status valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,244.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (X₂)

Item Pernyataan	rhitung	r-tabel	Keterangan	Valid
1	0.342	0,244	r hitung > r tabel	Valid
2	0.459	0,244	r hitung > r tabel	Valid
3	0.513	0,244	r hitung > r tabel	Valid
4	0.511	0,244	r hitung > r tabel	Valid
5	0.422	0,244	r hitung > r tabel	Valid
6	0.395	0,244	r hitung > r tabel	Valid
7	0.369	0,244	r hitung > r tabel	Valid
8	0.514	0,244	r hitung > r tabel	Valid
9	0.442	0,244	r hitung > r tabel	Valid
10	0.409	0,244	r hitung > r tabel	Valid
11	0.465	0,244	r hitung > r tabel	Valid
12	0.340	0,244	r hitung > r tabel	Valid
13	0.390	0,244	r hitung > r tabel	Valid
14	0.457	0,244	r hitung > r tabel	Valid
15	0.459	0,244	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS V. 20.00

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki status valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,244.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi) (Y)

Item Pernyataan	rhitung	r-tabel	Keterangan	Valid
1	0.459	0,244	r hitung > r tabel	Valid
2	0.660	0,244	r hitung > r tabel	Valid
3	0.668	0,244	r hitung > r tabel	Valid
4	0.502	0,244	r hitung > r tabel	Valid
5	0.419	0,244	r hitung > r tabel	Valid
6	0.402	0,244	r hitung > r tabel	Valid
7	0.510	0,244	r hitung > r tabel	Valid
8	0.441	0,244	r hitung > r tabel	Valid
9	0.442	0,244	r hitung > r tabel	Valid
10	0.315	0,244	r hitung > r tabel	Valid
11	0.512	0,244	r hitung > r tabel	Valid
12	0.367	0,244	r hitung > r tabel	Valid
13	0.468	0,244	r hitung > r tabel	Valid
14	0.531	0,244	r hitung > r tabel	Valid
15	0.500	0,244	r hitung > r tabel	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS V. 20.00

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi memiliki status valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,244.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrument yang menunjukkan konsistensi sebuah data, oleh karena itu instrument yang reliable berarti dapat digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu berbeda dengan memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas ini akan dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronboach*. Dimana hasil ujinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Koefisien Alpha	Alpha Standar	N
1	Kualitas Micro teaching (X1)	0,771	0,6	15
2	Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (X2)	0,751	0,6	15
3	minat mengajar (Y)	0,731	0,6	15

Sumber: Data Olahan SPSS V. 20.00

Menurut Priyatno (2011: 69) untuk menentukan apakah instrument reliabel atau tidak, bisa menggunakan batasan kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa instrument penelitian untuk variabel kualitas Micro teaching dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan minat mengajar dengan jumlah item masing-masing 15 butir adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha lebih besar dari standar Alpha (0,6).

4.2.2. Deskripsi Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Pengaruh Kualitas Micro teaching dan Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket disebar

kepada subjek penelitian, yaitu siswa berjumlah 66 orang. Dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi melalui karyawan tata usaha di Universitas Islam Riau.

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, sedangkan variabel bebas adalah kualitas Micro teaching (X_1) dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (X_2). Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis adalah 66 siswa. Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan teknik korelasi.

Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap pengaruh kualitas *Micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau. Hasil uji statistik deskriptif dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (δ) disajikan dalam Tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 4.5: Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Microteaching	66	48	71	60.70	6.102
PPL	66	48	74	65.55	5.679
Minatmengajar	66	50	64	57.91	3.624
Valid N (listwise)	66				

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel untuk kualitas *Micro teaching* memiliki nilai minimum 48 dengan nilai maksimum 71, memiliki nilai *mean* 60.70 dan nilai standar deviasi 6.102. Artinya kualitas *Micro teaching* berada pada kategori cukup sulit karena berada pada rentang 60 – 66.102. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki nilai minimum 48 dengan nilai maksimum 74, memiliki nilai *mean* 65.55 dan nilai standar deviasi 5.679. Artinya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berada pada kategori cukup sulit karena berada pada rentang 65.55 – 71.229. Untuk variabel minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau nilai minimum 50 dengan nilai maksimum 64, memiliki nilai *mean* 57.91 dan nilai standar deviasi 3.624 . Artinya minat mengajar berada pada kategori cukup sulit karena berada pada rentang 57.91 – 61.535.

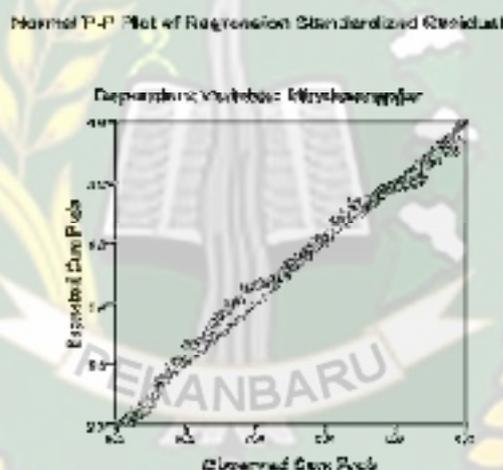
4.2.3. Analisis Statistik

Sebelum analisis statistik menggunakan regresi berganda dilakukan, maka terlebih dahulu harus memenuhi asumsi-asumsi penaksiran parametrik dan koefisien regresi agar tidak bisa dan mendekati kebenaran yang sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan pengujian terhadap analisa data dan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut. Asumsi analisis regresi yang akan diuji adalah uji normalitas, dan uji multikolinealitas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual dapat dilihat dari grafik normal p-p plot. Hasil menunjukkan grafik tersebut diketahui bahwa pancaran residual berada dalam garis lurus melintang, ini dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 : Grafik Normal Probability P-Plot

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4.6: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Microteaching	PPL	Minatmengajar
N		66	66	66
Normal Parameters ^a	Mean	60.70	65.55	57.91
	Std. Deviation	6.102	5.679	3.624
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.137	.107
	Positive	.091	.080	.107
	Negative	-.132	-.137	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.072	1.112	.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201	.168	.435

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer yang diolah 2020

Berdasarkan gambar 4.15 diatas dapat dilihat grafik *Normal Probability P-Plot*. Dari gambar diatas terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal. Berdasarkan gambar tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal. Selain itu juga dapat dilihat dari table *one sample kolmogrov smirnov test* diketahui signifikansi (Asymp Sig) 0.435 untuk variabel minat mengajar, serta 0.201 untuk variable Micro teaching, 0.168 untuk variabel kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dengan demikian $p > 0,05$, dapat disimpulkan sebaran data penelitian menunjukkan distribusi yang normal.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Linear Berganda

Untuk melihat Pengaruh kualitas Micro teaching dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, maka digunakan analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 20.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.528	10.762		4.138	.000
kualitas <i>Micro teaching</i>	.323	.178	.185	2.820	.022
kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	.378	.155	.248	2.443	.016

a. Dependent Variable: Minatmengajar

Sumber: Data olahan 2019

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 44.528 + 0.323 X_1 + 0.378 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai Konstanta sebesar (a) 44.528 artinya adalah apabila kualitas Micro teaching (X1) dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (X2) nilainya diasumsikan nol (0), maka minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi adalah 44.528..
- b. Koefisien regresi kualitas Micro teaching (X1) sebesar 0.323 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point kualitas Micro teaching akan meningkatkan minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi sebesar 0.323 dengan anggapan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (X2) tetap. Peningkatan ini bernilai positif, yang bermakna semakin tinggi kualitas Micro teaching maka semakin tinggi minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.
- c. Koefisien regresi kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (X2) sebesar 0.378 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) akan meningkatkan minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi sebesar 0.378 dengan anggapan kualitas Micro teaching (X1) tetap. Peningkatan ini bernilai positif, yang bermakna semakin tinggi kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) maka semakin tinggi minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

b. Uji Simultan dengan F-Test (Anova^b)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh nyata dari variable Kualitas Micro teaching dan Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi secara bersama-sama (Simultan). Uji F ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{table}$, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, maka terdapat pengaruh yang lemah antar variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

Tabel 4.8: Hasil Pegujian Hipotesis Untuk Uji Simultan Dengan F- Test

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398.369	2	199.185	6.112	.003 ^a
	Residual	2965.460	63	32.587		
	Total	3363.830	65			

a. Predictors: (Constant), kualitas Micro teaching, kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

b. Dependent Variable: minat mengajar

Sumber : data primer yang diolah 2020

Diketahui F hitung sebesar 6.112 signifikansi 0,003. F table dapat diperoleh sebagai berikut :

$$F_{table} = n - k - 1 ; k$$

$$F_{table} = 66 - 2 - 1 ; 2$$

$$F_{table} = 66 ; 2$$

$$F_{table} = 3.32$$

Keterangan n = Jumlah sampel

k = jumlah variable bebas

1 = Konstanta

Dengan demikian diketahui F hitung (6.112) lebih besar dengan F Tabel (3.32) atau Sig. (0.003) < 0.05. artinya adalah bahwa kualitas Micro teaching dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mengajar.

c. Pengaruh secara Parsial (Uji t)

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat Pengaruh Kualitas Micro teaching dan Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi secara parsial / individual.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Pengujian (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.528	10.762		4.138	.000
kualitas <i>Micro teaching</i>	.323	.178	.185	2.820	.022
kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	.378	.155	.248	2.443	.016

a. Dependent Variable: Minat mengajar

Sumber: data primer yang diolah 2020

Diketahui nilai t table pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) yaitu 2.000.

Selanjutnya dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis dari masing-masing

variable bebas (Kualitas Micro teaching dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)) sebagai berikut:

1. Kualitas Micro teaching ((X1). Diketahui t hitung (2.180) > t table (2.000) dan sig. 0.022 < 0.05. Artinya variable Kualitas Micro teaching berpengaruh signifikan terhadap Minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.
2. Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) (X2). Diketahui t hitung (2.442) > t table (2.000) dan sig. 0.016 < 0.05. Artinya variable Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh signifikan terhadap Minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

4. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinan (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variable-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variable independen dalam menjelaskan variable dependen.

Tabel 4.10: Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.533	4.489

a. Predictors: (Constant), kualitas Micro teaching, kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

b. Dependent Variable: Minatmengajar

Sumber: data primer yang diolah 2020

Nilai R menunjukkan korelasi berganda antara variable independen dengan variable dependen. Dalam table di atas diketahui nilai R sebesar 0.750. artinya adalah bahwa korelasi berganda antara variable independen (Kualitas

Micro teaching dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)) dengan variable dependen (minat mengajar) memiliki hubungan yang kuat.

Hasil koefisien determinasi nilai R^2 merupakan nilai R Square dalam table di atas sebesar 0.563 artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variable independen (Kualitas Micro teaching dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)) terhadap variable dependen (Minat mengajar) adalah sebesar 56.3%, sedangkan sisanya 43.7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa kualitas micro teaching, kualitas PPL dan minat mengajar berada pada kategori baik. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kualitas Micro teaching berpengaruh signifikan terhadap Minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Pengajaran mikro di Universitas Islam Riau bertujuan untuk memberi siswa informasi dunia nyata tentang gaya belajar di kelas. Sejalan dengan ini, calon guru menemukan prospek dan pengetahuan tentang alat. Sha dan Masrur (2014) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengajaran museum dan praktik mengajar. Akhyar (2017) percaya bahwa siswa yang mengambil kursus pengajaran kecil lebih baik atau lebih terampil daripada guru yang tidak menghadiri kursus singkat.

Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh signifikan terhadap Minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Pengetahuan lapangan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi

siswa sebagai guru atau guru masa depan dan untuk merangsang minat siswa dalam mengejar peran ini sebagai guru atau anggota staf akademik dari pengalaman yang diperoleh. Kurniasari (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada efek dan relevansi Fort Experience Practices (PPL) pada persiapan membaca yang menjadi dasar bagi munculnya minat mengajar.

Kualitas Micro teaching dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh signifikan terhadap Minat Mengajar. Calon siswa yang tertarik untuk menjadi seorang guru berusaha keras untuk menjadi apa yang mereka sukai sehingga pencapaian dan perilaku yang tidak terpenuhi atau diketahui mengarah pada cara kompetensi dan kompetensi serta ciri khas menjadi guru. Dan lagi, mereka mungkin ingin menjadi guru siswa untuk Studi Pendidikan Akuntansi mengambil kursus yang harus digunakan untuk mendukung siswa untuk menjadi guru yang kompeten, yang disebut School of Career Services. Dalam Pelatihan Pengalaman Lapangan ini siswa diberikan keterampilan dasar dalam hal mengajar, bagian dari pelatihan untuk menerapkan keterampilan mengajar yang telah mereka peroleh, dan untuk langsung menerapkan keterampilan mengajar mereka.

Mengajar mengajar melalui pengajaran kecil serta ketersediaan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang unik yang tersedia dari Praktek Pengalaman Masyarakat (PPL) mempersiapkan siswa untuk berkarir dalam mengajar dan belajar, sehingga siswa akan menikmati menjadi guru. Shah dan Masrur (2014) berpendapat bahwa belajar untuk mengambil pengajaran mikro mencerminkan tingkat pengajaran yang tinggi. Pada saat itu Sofiyana (2017) juga

menyatakan bahwa acara Predictiveness (PPL) memiliki kontribusi dalam kepentingan menjadi guru pada siswa.

Sumbangan pengaruh variable independen (Kualitas Micro teaching dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)) terhadap variable dependen (Minat mengajar) adalah sebesar 56.3%, sedangkan sisanya 43.7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofiyah (2017) yang menjelaskan bahwa ada efek positif dari aktivitas PPL (X) pada kebahagiaan sebagai guru (Y) pada siswa dan telah terbukti berhubungan positif. Yang menunjukkan bahwa pekerjaan PPL yang bervariasi berkontribusi pada kebahagiaan menjadi guru di pengajaran mahasiswa Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta 2012.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Micro teaching dan Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Micro teaching berpengaruh signifikan terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.
2. Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh signifikan terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.
3. Kualitas Micro teaching dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berpengaruh signifikan terhadap minat mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya, yaitu: keterbatasan dalam penelitian saya yaitu pada kualitas Micro teaching sebagai variable independen yang seharusnya diukur menggunakan observasi akan tetapi dalam penelitian ini hanya mengukur persepsi mahasiswa terhadap kualitas Micro teaching dengan menggunakan angket. Sehingga tidak menampakkkan kualitas Micro teaching mahasiswa Universitas Islam Riau.

5.3. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan simpulan di atas adalah sebagai berikut :

1. Guru

Sebaiknya guru mampu memberikan program dan kegiatan pembelajaran untuk lebih memperluas cara penilaian serta mampu menilai prestasi belajar dengan menilai seluruh aspek yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Mahasiswa

Bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan kualitas Micro teaching dan kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) nya ketika mengikuti proses pembelajaran agar memiliki minat mengajar yang lebih baik lagi.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya jika akan meneliti tentang kualitas Micro teaching seharusnya menggunakan observasi bukan menggunakan angket agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Awawin Imamah. 2017. Hubungan Nilai Mata Kuliah Kependidikan Dengan Nilai Keterampilan Mengajar Micro Teaching Mahasiswa Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Ibrahim dan Toemial. 2014. *Praktek Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalalludin & Idi. Adsullah. 2012. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmadi & Sunariyah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuntitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Kurniasari, Istiana Dewi. 2016. Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardhiah, Ainul. 2014. *Sistem Penerimaan Mahasiswa dan Peningkatan Mutu Guru*. Diakses pada tanggal 5 Desember 2017, dari <http://aceh.tribunnews.com/2014/06/17/sistem-penerimaan-mahasiswa-dan-peningkatan-mutu-guru>.
- Munandhar, Aan. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY Angkatan 2012. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY

Najjah, Wi Indah Subkhiyatin. 2014. Pengaruh Nilai Micro Teaching Terhadap Kemampuan Mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Iain Walisongo Semarang. *Skripsi*. Program Studi Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Roestiyah N.K.2011. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Bina Aksara.

Shah, Syed Manzoor Hussain dan Rehana Masrur. 2014. Impact of Micro Teaching Skills on The Performance of Primary School Teachers. *Journal Edufact*. Vol. 27, No. 1: 15-2

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sofiyana,Intan Prawisda. 2013. Pengaruh PPL Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY Menjadi Guru.*Skripsi*. Program Studi Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudjana. 2012. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito

Sukirman,Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro teaching*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tambunan, Elia. 2012. *Micro teaching dan Real teaching Panduan PraktekPengalaman Lapangan I, II, dan Siswa Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Illuminattion Publishing.

Drs. Asril Zainal, M.Pd. 2018. *Pedoman Praktik Microtheacing*. FKIP .

_____, 2017. *Pedoman PPL/Magang III*. FKIP UIR.